

BAB II

TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Riwayat Perusahaan



Gambar 2.1 BCA 1957

Sumber: bca.co.id

Pabrik Rajut NV, sebuah perusahaan dagang dengan nomor akta notaris yang didirikan di Semarang pada tanggal 10 Agustus 1955, merupakan tempat berdirinya PT Bank Central Asia dengan no 38. N.V Bank Central Asia bermula dari suatu perusahaan perdagangan dan memulai kegiatannya di pusat niaga Jalan Asemka pada tanggal 21 Februari 1957. Pada tanggal 18 Maret 1960.. Sejak pertengahan tahun 1970-an, Bank Central Asia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 1974, ia bekerja sama dengan perusahaan keuangan terkemuka dari Jepang, Inggris, dan HongKong untuk mendirikan PT Multi National Finance Corporation. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan dari komunitas pedagang kecil yang semakin berkembang di Jakarta dengan modal enam ratus ribu. PT Bank Central Asia memegang 51% saham di Multicor, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas. Bank Central Asia telah mengalami pertumbuhan substansial dalam sumber pendanaan dan kehadiran pasarnya, berkat kolaborasi yang difasilitasi oleh Bank Central Asia dan didukung oleh administrasi yang efisien. Hasilnya, PT Bank Central Asia kini memiliki aset yang mengesankan senilai Rp 12,8 miliar pada tahun 1977. PT Bank Central Asia telah memantapkan dirinya sebagai pemain terkemuka di industri ini. Industri lembaga keuangan. Bank Central Asia secara

aktif memperluas kehadirannya di provinsi dan tempat-tempat yang memiliki akses terbatas terhadap bank lain. PT Bank Central Asia memperoleh status bank devisa pada tahun 1977, memungkinkan bank tersebut menangani berbagai transaksi valuta asing dan kegiatan ekspor-impor. Akibatnya, PT Bank Central Asia kini diakui sebagai salah satu bank swasta terkemuka dengan status bank devisa. Pada tahun 1981, PT Bank Central Asia bekerja sama dengan Japan Leasing Corporation dan The Long Term Credit Bank of Japan, Ltd untuk mendirikan PT Central Sari Metropolitan Leasing. Perusahaan ini memiliki fokus khusus pada uang. PT Bank Central Asia memiliki kepemilikan mayoritas sebesar 30% - 35% pada perusahaan patungan ini. PT Bank Central Asia memulai ekspansinya ke pasar luar negeri pada tahun 1986, diawali dengan pendirian cabang pertamanya di Nassau, Bahamas. Setelah itu, bank tersebut melanjutkan dengan mendirikan cabang kedua yang berlokasi di Chinatown Kota New York yang ramai, di Amerika Serikat. PT Bank Central Asia telah membuka cabang ketiga di London, yang berfungsi sebagai kantor perwakilan, untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Pada tahun 1988, PT Bank Central Asia menerima otorisasi untuk menerbitkan Cek Perjalanan Visa Bank Central Asia, yang menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Selanjutnya dibentuk kerjasama dengan The Long Term Credit Bank of Japan, Ltd untuk mengembangkan LTCB Asia Tengah. Bank Central Asia memiliki 15% saham, dan 85% sisanya berada di bawah wewenang mitra koperasi Jepang. Lembaga keuangan ini didirikan dengan tujuan memberikan pinjaman khusus dan berjangka panjang kepada sektor industri nonmigas yang mengutamakan ekspor komoditas. Pada tahun 1992, Bank Central Asia mengalami fase konsolidasi. Adanya kebutuhan yang semakin besar untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat. Hal ini terlihat dari aset Bank Central Asia yang meningkat signifikan hingga mencapai Rp 41,1 triliun pada akhir Desember 1992. Bank ini memiliki jaringan luas dengan 439 kantor cabang domestik dan 7 kantor cabang internasional. Selain itu, pada 27 Oktober 1988, kebijakan perbankan baru diberlakukan yang memungkinkan Bank Umum Nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Asing mendirikan cabang atau kantor tambahan. Didirikan pada 21 Februari 1957, Bank Central Asia NV muncul sebagai entitas yang diakui sebagai BCA. Banyak peristiwa penting terjadi setelah pendiriannya, termasuk krisis keuangan tahun 1997 yang sangat mempengaruhi sektor perbankan Indonesia. Secara khusus, situasi ini berdampak buruk terhadap arus kas BCA dan menimbulkan risiko terhadap keberlangsungan aktivitas BCA. Sejumlah besar klien

mengalami kepanikan dan kemudian melakukan tindakan tergesa-gesa untuk menarik dana mereka. Perbankan akhirnya harus meminta bantuan pemerintah Indonesia. Komisi Regulasi Perbankan Nasional (BPPN) membeli BCA pada tahun 1998. BCA dapat pulih dalam waktu satu tahun berkat modal kerja yang tepat dan keputusan yang tepat. Sektor bantuan internasional kembali mengalami krisis dalam negeri pada bulan Desember 1998. Pada Desember 1997, aset BCA meningkat menjadi Rp67,93 dari Rp53,36 sebelumnya. Peralihannya dari BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000 disebabkan kembalinya kepercayaan masyarakat terhadap BCA. BCA akhirnya menjadi perusahaan publik; transaksi pertama pada tahun 2000 menjual sebagian saham hasil penjualan BPPN. Setelah pencatatan, BPPN masih memiliki 70,30% saham BCA, atau 22,55% dari penawaran umum. Namun, pada pertengahan tahun 2001, sekitar bulan Juni dan Juli, BPPN menjual sebagian, atau 10% dari total saham BCA yang dimilikinya. 51% saham BCA dibeli BPPN pada tahun 2002. Saat ini, BCA berkonsentrasi pada peningkatan upaya jangka panjang untuk mengembangkan tata kelola bisnis yang baik, kepatuhan terhadap peraturan yang ketat, manajemen risiko yang efektif, dan layanan pelanggan yang luar biasa sebagai bank komersial dan intermediasi keuangan. Pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2023 di tengah perlambatan ekonomi global yang penuh dengan ketidakpastian. Permintaan domestik dan aktivitas investasi yang terus meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Memanfaatkan tren yang menguntungkan ini, BCA berhasil mencapai hasil yang mengesankan, ditandai dengan peningkatan portofolio kredit dan dana pihak ketiga. BCA berdedikasi untuk secara konsisten mendukung dan berkembang bersama nasabah dengan menawarkan beragam produk dan layanan perbankan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan, spesifik; mereka. Penerapan kemajuan teknis terkini dimanfaatkan untuk mengoptimalkan rangkaian produk dan layanan perbankan yang inovatif, dengan fokus utama pada pengutamaan pengalaman nasabah. BCA terus berkomitmen untuk menerapkan inisiatif keberlanjutan yang mendorong keselarasan antara operasional perusahaan dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Investasi pada sumber daya manusia dan teknologi adalah kunci kesuksesan BCA dalam memanfaatkan potensi yang ada, serta menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.



Gambar 2.2 Kantor BCA KCU Pondok Indah

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari, PT. Bank Central Asia Tbk, memiliki rencana strategis sebagai berikut :

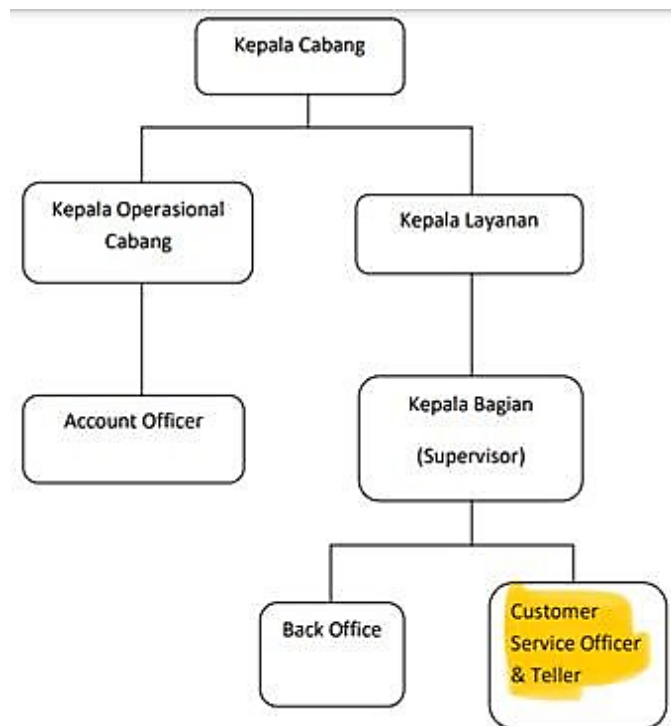
2.2.1 Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

2.2.2 Misi

- Mendirikan organisasi terhormat yang mengkhususkan diri dalam penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan untuk klien korporat dan individu.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan keuangan yang sesuai untuk mencapai kepuasan maksimal nasabah.
- Meningkatkan nilai waralaba dan memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan BCA.

2.3 Bagan Organisasi



Gambar 2.3 Bagan Organisasi Bank BCA

Penjelasan bagan organisasi:

1. **Kepala Cabang**

Individu tersebut bertanggung jawab untuk mengawasi kantor cabang dan mewakili direksi dalam urusan hukum yang berkaitan dengan operasional bank. Mereka dipercayakan dengan informasi rahasia perbankan dan kode keuangan. Tugas utama mereka termasuk melaksanakan keseluruhan misi kantor cabang, menerapkan sistem dan prosedur, serta merencanakan, mengembangkan, dan mengelola aktivitas bisnis dalam yurisdiksi kantor.

2. **Kepala Operasional Cabang**

Sebagai wakil kepala cabang, saya bertanggung jawab mengawasi dan melaksanakan seluruh kegiatan operasional. Peran tersebut meliputi pengelolaan secara efisien pelaksanaan pekerjaan rutin sehari-hari di Back Office dan menyiapkan laporan kegiatan operasional harian dan bulanan di kantor cabang. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan persyaratan pelaporan dari Kantor Pusat. Peran tersebut mencakup pengawasan manajemen dan memenuhi kebutuhan eksternal, serta mendukung

pemimpin cabang dalam urusan operasional, kadang-kadang disebut sebagai kantor bank di industri perbankan.

3. **Kepala Layanan**

Beliau bertanggung jawab mengawasi secara efektif pelaksanaan pekerjaan rutin sehari-hari Front Office dan membuat laporan kegiatan operasional di kantor cabang sesuai dengan arahan dan pelaporan dari Kantor Pusat untuk memenuhi tuntutan internal dan eksternal.

4. **Account Officer**

Mempunyai tugas membuat laporan pemasaran kredit dan mengevaluasi kredit yang diberikan.

5. **Kepala Bagian (Supervisor)**

Bagian mengawasi kinerja mereka (Tim) dalam kapasitas sebagai pengawas dan supervisor/pemimpin teller maupun CSO. Hal ini mencakup pemberian laporan mengenai kinerja layanan teller di akhir hari serta jaminan bahwa nasabah yang diberi pelayanan pusat dengan layanan yang telah diberikan secara keseluruhan..

6. **Customer Service**

Memiliki tugas yaitu membantu dalam pelayanan kepada nasabah khususnya transaksi non-keuangan fisik, termasuk membuka rekening tabungan, melakukan penyetoran, menggunakan mobile banking, berpindah kartu debit atau buku tabungan, dan menawarkan bantuan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan,

7. **Teller**

Dalam hal ini bertugas dengan membantu klien jatau *customer* dengan aktivitas keuangan fisik, termasuk setoran dan penarikan tunai, transfer antar rekening, dan transfer uang antar bank dan negara.

2.4 Kegiatan Perusahaan

Adapun kegiatan perusahaan Bank BCA KCU Pondok Indah khususnya di bidang operasional antara lain sebagai berikut :

a) *Clearing*

Kliring adalah layanan yang diberikan BCA kepada nasabah BCA yang melakukan penyetoran dana dengan menggunakan dokumen bank lain dalam wilayah kliring

tertentu, misalnya kota. Tata cara pemindahan suatu surat berharga yang belum menjadi tanggung jawab bank, dimana bank penarik menyerahkan surat berharga tersebut sampai ada konfirmasi oleh bank penarik melalui lembaga keuangan dalam mata uang asing.

BUKTI SETORAN KLIRING, TITIPAN KLIRING, DAN TITIPAN WARKAT BCA

Tanggal: 8 AGUSTUS 2013

Pilih Salah Satu : Setoran Kliring Titipan Kliring, Tgl. Jatuh Tempo Titipan Warkat BCA, Tgl. Jatuh Tempo

Jenis Rekening : Tabungan Tabris Giro Lainnya

Nomor Rekening / Customer: 00520-055542
 Nama Pemilik Rekening: PT ANGIN ABUT
 Berta/Keterangan: PEMBAYARAN UPAH BULANAN GRS TOMMY
 Nama Penyeter: JAKARTA
 Alamat Penyeter: Jakarta
 Informasi penyeter: Telp: 021 5704563

Warkat Bank / No. Warkat	Kota	Jumlah
505222 (BANK BANGKA)	BANDUNG	110.000
TOTAL		110.000

Biaya Bank: _____
 Jumlah yang dikredit: _____

Terbilang: _____

Penyeter: *ton*

Gambar 3.1 slip kliring BCA

b) Cash Deposit

Setoran tunai mengacu pada proses penempatan mata uang fisik ke dalam rekening bank, yang merupakan aktivitas perbankan rutin yang dilakukan oleh nasabah individu dan profesional korporat. Prosedur ini memungkinkan Anda menambahkan dana ke rekening bank Anda tanpa memerlukan kartu ATM.

BUKTI SETORAN

Tanggal: 8 AGUSTUS 2013

Jenis Rekening : Tabungan Tabris Giro

Nomor Rekening / Customer: _____
 Nama Pemilik Rekening: _____
 Berta/Keterangan: _____
 Nama Penyeter: _____
 Alamat Penyeter: _____
 Informasi penyeter: _____

Taruhan / No. Taruhan	Jumlah Taruhan
TUNAI	110.000
TOTAL	

Biaya Bank: _____
 Jumlah yang dikredit: _____

Terbilang: _____

Penyeter: _____

Gambar 3.2 Contoh slip setoran

c) Fund Transfer dan LLG

Giro Traffic Services (LLG) adalah layanan keuangan yang memungkinkan pengiriman dana ke bank lain dengan menggunakan sistem kliring. Transfer adalah

layanan keuangan yang memungkinkan transfer dana melalui BCA baik dalam mata uang internasional maupun rupiah.



Gambar 3.3 contoh slip LLG atau Permohonan Pengiriman Uang

d) Tarikan Tunai

Penarikan tunai mengacu pada tindakan yang dilakukan nasabah menggunakan mesin ATM untuk mengambil dana dari rekening tabungan. Pelanggan harus memberikan nomor identifikasi pribadi yang bersifat) rahasia untuk menyelesaikan transaksi ini. Nasabah pemilik rekening tabungan wajib hadir secara fisik, kecuali mempunyai Surat Kuasa..



Gambar 3.4 contoh slip tarikan

e) Pencairan Cek / Giro

Perbedaan utama antara cek dan bilyet giro adalah pencairan dananya. Cek dapat ditebus langsung di bank. Namun, rekening giro tidak bisa langsung ditarik tunai. Selain itu, pembayaran cek semudah menyerahkan cek ke bank. Penerima menerima pembayaran segera berdasarkan jumlah minimal yang tertera. Transfer ke rekening giro dibatasi atas nama pemilik rekening dan hanya dapat dilakukan

setelah lewat tanggal efektifnya. Berbeda dengan cek, metode ini tidak mengizinkan transfer dilakukan oleh siapa pun selain pemilik rekening.



Gambar 3.5 bilyet giro BCA



Gambar 3.6 cek BCA

